

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki penulis karya sastra yang bermutu, baik dari zaman sastra Indonesia klasik hingga sastra Indonesia modern. Karya sastra ini memiliki beragam bentuk penulisan mulai dari fabel, cerita rakyat, puisi, cerpen, maupun novel yang mengandung sejarah, pengetahuan, adat istiadat dan pelajaran moral bangsa. Dilihat dari kuantitas dan kualitasnya, banyak penulis berbakat dari Indonesia yang memperoleh penghargaan dari luar negeri, tak jarang karya-karya mereka diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa asing, salah satunya yaitu karya penulis kelahiran Blora, 2 Februari 1925, Pramoedya Ananta Toer. Beliau telah mendapatkan banyak penghargaan dari luar negeri seperti Ramon Magsaysay Award, “*for Journalism, Literature, and Creative Arts, in recognition of his illuminating with brilliant stories the historical awakening, and modern experience of Indonesian people*”, dari Ramon Magsaysay Award Foundation, di Manila, Filipina, pada tahun 1995. Selain itu, Wertheim Award memberikan penghargaan atas “*for his meritorious services to the struggle for emancipation of Indonesian people*”, dari The Wertheim Foundation, di Leiden, Belanda, pada tahun 1995. Dan pada tahun 1999, Universitas Michigan, Madison, Amerika Serikat memberikan Doctor of Humane Letters, dalam “*in recognition of his remarkable imagination and distinguished literary contributions, his example to all who oppose tyranny, and his highly principled struggle for intellectual freedom*”, serta banyak penghargaan lainnya.

Pramoedya Ananta Toer telah menghasilkan 50 karya yang telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 30 bahasa. Namun meski memiliki penghargaan dan karya yang banyak, sayangnya karyanya kurang dikenal di dalam negeri, terutama oleh generasi muda di Indonesia (<https://www.idntimes.com/>). Beliau termasuk salah satu sastrawan angkatan '45. Angkatan '45 merupakan angkatan sastrawan yang banyak menuliskan pemikiran kemerdekaan dan juga pergerakan politik. Tokoh-

tokoh yang berpengaruh dalam angkatan ini adalah Chairil Anwar dengan puisinya yang masih masuk ke dalam pelajaran Bahasa Indonesia saat ini. Selain itu, sastrawan lain yang terkenal adalah Idrus dengan karyanya “Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma”, dan Achdiat Karta Mihardja, pengarang “Atheis” juga memiliki pembahasan penting dalam kurikulum. Pramoedya sendiri tidak hanya menjadi sastrawan dalam satu angkatan saja, namun ia juga hadir sebagai sastrawan berpengaruh dalam sastra Angkatan '66. Sastra angkatan ini banyak membahas dan mengkritik pemerintahan atas hukum yang tidak memperhitungkan masyarakat. Meskipun memiliki banyak karya dan dianggap sebagai salah satu penulis aktif Indonesia, nama karya Pramoedya Ananta Toer tidak dikenal seperti pengarang lain di Angkatan '45 dan Angkatan'66. Karya sastra Pramoedya Ananta Toer tidak hanya berisi sejarah yang wajib diketahui oleh generasi muda, namun juga memiliki nilai moral dan pembelajaran yang penting bagi generasi muda. Dari banyaknya karya sastra yang beliau tulis, salah satu dari karyanya yang menarik perhatian penulis adalah novel “Gadis Pantai”.

“Gadis Pantai” merupakan karya sastra novel bergenre roman keluarga. Novel ini mengandung tema feminisme dan ketidakadilan sosial yang terjadi di Pulau Jawa pada awal abad 20. Selain tema feminisme yang kuat, novel “Gadis Pantai” juga merupakan potret masa lalu bangsa Indonesia yang masih berada dalam jajahan VOC. Kisah “Gadis Pantai” sendiri terinspirasi dari kisah nenek Pramoedya Ananta Toer. Cerita ini tidak hanya membuktikan bahwa cerita asli Indonesia sarat akan pelajaran moral, namun juga sebenarnya dapat mendorong generasi muda untuk lebih mengenai budaya dan sejarah dalam negeri. Selain itu penjabaran cerita yang sederhana dan apa adanya dapat dengan mudah dimengerti oleh generasi muda.

Nilai-nilai pada novel “Gadis Pantai” dapat diterapkan pada generasi muda Indonesia khususnya para remaja yang sedang mengalami masa transisi yang membingungkan, menurut Hurlock (1973), masa remaja memiliki beberapa masalah yang terkadang dimiliki oleh remaja diantaranya masalah pribadi yang berhubungan dengan situasi lingkungan sekitarnya, masalah status yang tidak jelas

antara hak dan kewajiban pada remaja. Sementara Elkind dan Postman, dalam buku *Adolescence Adolescents* karangan Barbara S. Fuhrmann (1990) menyebutkan remaja mengalami stress yang datang dari perubahan sosial yang cepat dan membingungkan serta tuntutan masyarakat agar mereka menjalani peran dewasa meskipun belum siap secara psikologis. Novel “Gadis Pantai” juga memiliki permasalahan psikologis yang sama dengan yang dialami oleh remaja, sehingga remaja yang sedang mencari jati diri ini diharapkan dapat mengambil nilai yang ada dalam novel untuk perkembangan diri.

Dalam permasalahan ini, generasi muda di Indonesia pada zaman ini lebih memilih mencari dan mendapatkan informasi melalui media visual yang disertai oleh interaktifitas, seperti ilustrasi pada buku. Dengan media tersebut, informasi lebih mudah untuk dicerna dan dianggap lebih menarik.

Dengan latar belakang permasalahan tersebut, penulis akan merancang novel “Gadis Pantai” karya Pramoedya Ananta Toer menjadi buku digital dengan ilustrasi interaktif yang diharapkan mengembangkan minat baca dan pengetahuan pembelajaran generasi muda Indonesia akan sastra karya Pramoedya Ananta Toer.

1.2. Permasalahan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi permasalahan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mengenalkan kembali karya sastra “Gadis Pantai” karya Pramoedya Ananta Toer pada generasi muda?
- b. Bagaimana merancang media DKV yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan generasi muda Indonesia akan karya Pramoedya Ananta Toer?

Data penunjang akan didapat dari remaja di Kota Bandung dengan rentang umur 13 – 25 tahun. Target yang dituju adalah yang mengetahui ataupun tidak mengetahui karya “Gadis Pantai”.

1.3. Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan dan ruang lingkup di atas, maka tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat perancangan konten media baru sesuai dengan target untuk memperkenalkan kembali karya sastra klasik Indonesia, “Gadis Pantai” karya Pramoedya Ananta Toer.
- b. Merancang media yang menarik dengan unsur interaktifitas yang dapat menarik target untuk membaca dan mengetahui kembali karya Pramoedya Ananta Toer.

1.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Studi Literatur (Internet, Buku dan Koran)

Melakukan studi literatur dengan membaca buku novel “Gadis Pantai” dan melakukan penelitian mengenai karya tersebut serta media DKV yang akan digunakan untuk merancang media yang digunakan.

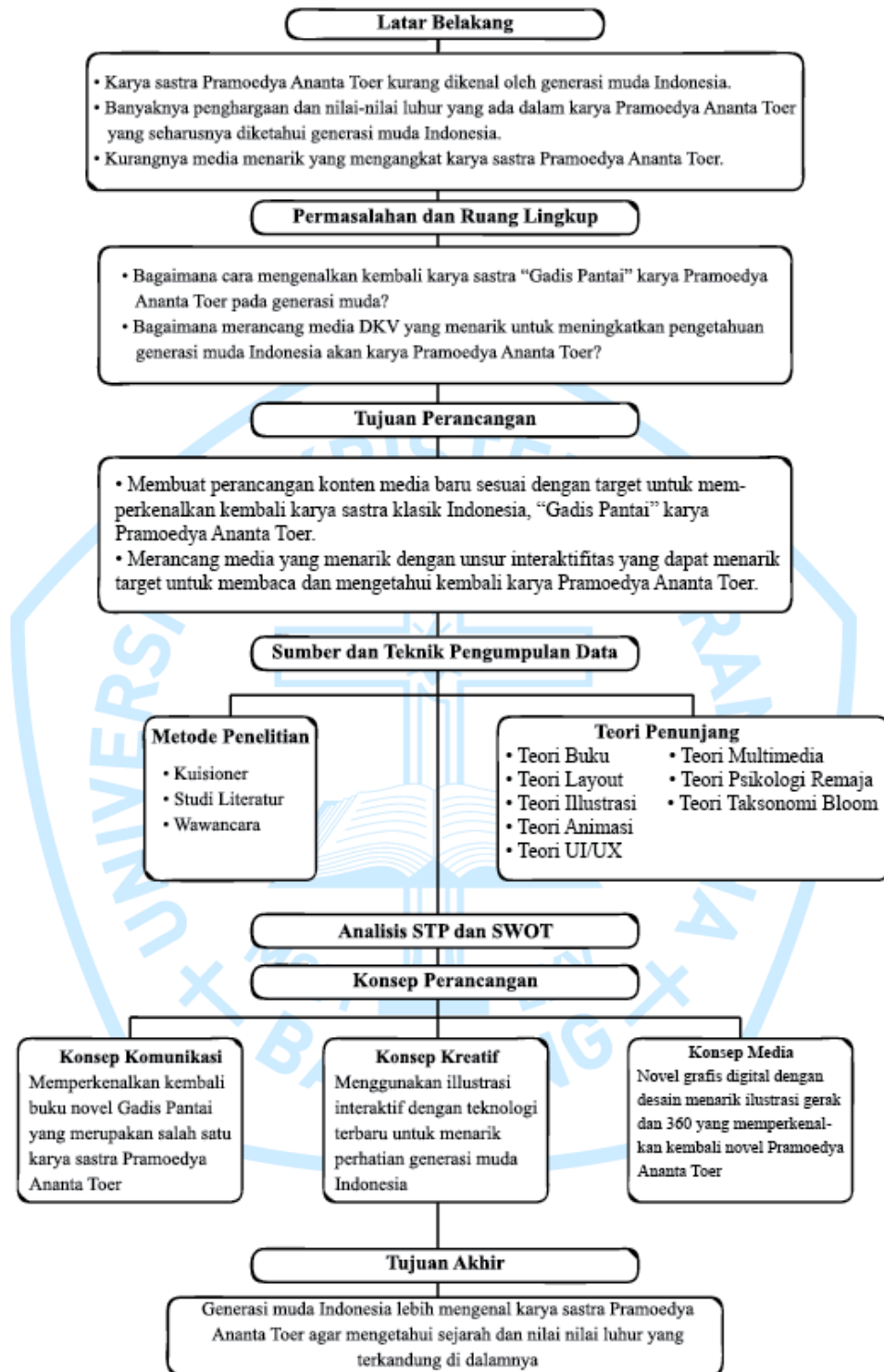
b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara baik secara terstruktur maupun mendalam kepada sastrawan, klub “Membaca Pramoedya” serta orang-orang yang bersangkutan.

c. Kuisisioner

Merangkai sejumlah pertanyaan yang ditujukan untuk target perancangan seperti siswa Sekolah Menengah Atas melalui *google form* maupun tercetak.

1.5. Skema Perancangan



Gambar 1.1. Skema Perancangan
Sumber : Dokumentasi penulis